BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

- 1. Tasawuf adalah kehidupan kerohanian yang berusaha mendekatkan diri kepada Allah dengan berbagai cara, tasawuf tumbuh sejak adanya Islam yang bersum ber dari al-Qur'an dan hadits Nabi, sejarah telah mencatat bahwa kehidupan umat Islam sesudah pemerintahan khulafaurrasyidin terjadilah perubahan perubahan, kehidupan dunia mengalami perubahan yang luar biasa yang akhirnya diimbangi dengan kecenderungan terhadap kehidupan yang bersifat ukhrawi oleh sebagian umat Islam.
- 2. Ajaran Islam itu mudah, lurus dan suci, tetapi se telah masuknya unsur tasawuf maka membuat suatu penafsiran terhadap Islam berbeda dengan ajaran semestinya, baik dalam bidang aqidah atau dalam bidang syari'ah.
- 3. Dalam bidang aqidah telah terbukti dengan berkembangnya beberapa konsepsi tentang ketuhanan, akhi rnya terbentuklah suatu ajaran tentang kesatuan wujud antara wujud Tuhan dengan wujud hamba tanpa adanya pemisah deri keduanya, sebab hamba merupakan pancaran dari zat-Nya yang mutlak. Ajaran kesatuan ini tidak dibenarkan oleh ajaran agama Is-

lam.

4. Dalam bidang syari'ah telah terbukti dengan berkem bangnya pelaksanaan syari'ah yang hanya mementingkan nilai batin, dengan tidak lagi mementingkan amalan-amalan lahir dari pelaksanaan perbuatan itu akhirnya hanya mengutamakan pada perenungan. Pelak sanaan syari'ah yang demikian itu tidak dibenarkan oleh ajaran agama Islam.

Jadi pengaruh sufi terhadap cara berfikir orang-or ang sufi dalam memahami sesuatu adalah mengutama - kan dengan cara nilai batin dan kurang memperhati-ker masalah-masalah lahir yang banyak dilakukan ol lel manusia. Hal ini adalah banyak berdampak pada umat manusia karena tidak semua orang mampu memaha mi dengan cara nilai batin.

B. Saran-saran

- 1. Bagi yang akan memahami atau yang akan mergambil petunjuk dari al-Qur'an, hendaklah mengambil penje
 lasannya dari tafsir yang mu'tabar, dan membanding
 kannya dengan penafsiran Ulama' yang lain, agar
 depat diperoleh petunjuk dari ayat yang dimaksud.
- 2. Bogi yang ingin menafsirkan ayat al-Qur'an, hendak lah ia mengetahui maksud dari al-Qur'an itu terhadap sesuatu masalah serta menelaah secara teliti,

sejauh manakah penafsiran Ulama' terdahulu terha - dap masalah tersebut dalam pemecahannya dan segi mana yang memerlukan pemecahannya dan segi mana - yang memerlukan jawaban, sehingga tidak dimungkin-kan penafsirannya menurut kehendak nafsu belaka.